

## PENGENALAN MORFOLOGI DAN ANATOMI IKAN UNTUK MENINGKATKAN WAWASAN DAN MINAT MAKAN IKAN ANAK USIA DINI

### INTRODUCTION OF FISH MORPHOLOGY AND ANATOMY TO IMPROVE EARLY CHILDHOOD INSIGHT

Nurul Mutmainnah<sup>1</sup>, Rismawaty Rusdi<sup>1</sup>, Yusdalifa Ekayanti Yunus<sup>1\*</sup>, Ummu Kaltsum SC<sup>1</sup>,  
Fitri Indah Yani<sup>1</sup>, Adi Irwandi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Budidaya Perairan, Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Al Asyariah Mandar, Indonesia

\*Email korespondensi: [yusdaekayanti@gmail.com](mailto:yusdaekayanti@gmail.com)

#### Abstract

*This community service activity was carried out in November 2022. The target are students at Aisyiyah Kindergarten Jampue Branch who are classified as Early Childhood Children. The method used is sharing and practice introducing morphology and anatomy of goldfish (*Cyprinus carpio*). The activity was carried out in several stages, namely: the initial stage in form of obtaining permits from the school, then the implementation stage by interacting with students to introduce fish morphology, and practice introducing fish anatomy by directly fish surgery. This service activity succeeded in increasing understanding and enthusiasm of Aisyiyah Kindergarten students, Jampue Branch, to learn more about the morphology and anatomy of fish. Apart from that, this activity provides information to students about the benefits of fish as food with the various advantages that fish has.*

**Keywords:** Early Childhood, Anatomy, Fish, Morphology

#### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada November 2022. Target yang dituju adalah siswa-siswi TK Aisyiyah Cabang Jampue yang tergolong Anak Usia Dini. Metode yang dilakukan adalah bercakap-cakap dan praktek pengenalan morfologi dan anatomi ikan Mas (*Cyprinus carpio*). Kegiatan dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu: tahap awal berupa pengurusan perizinan kepada pihak sekolah kemudian tahap pelaksanaan dengan berinteraksi bersama siswa-siswi untuk pengenalan morfologi ikan, dan praktek pengenalan anatomi ikan dengan melakukan pembedahan ikan secara langsung. Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman dan antusias siswa-siswi TK Aisyiyah Cabang Jampue untuk mengenal lebih dalam tentang morfologi dan anatomi ikan. Selain itu dengan adanya kegiatan ini memberi informasi kepada siswa mengenai manfaat ikan sebagai makanan dengan berbagai kelebihan yang dimiliki oleh ikan.

**Kata kunci:** Anak Usia Dini, Anatomi, Ikan, Morfologi



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2024 Author

Diterima: 31 Januari 2024; Disetujui: 13 Februari 2024; Terbit: 15 Februari 2024

## PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak sering disebut sebagai “masa emas”. Pada masa ini, hampir seluruh calon anak melewati masa sensitif pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dan substansial. Setiap anak berkembang secara berbeda. Anak usia dini merupakan masa emas bagi anak untuk tumbuh dan berkembang dengan pesat. Anak pada usia ini merupakan anak yang paling sensitif, berpotensi mempelajari banyak hal, dan sangat ingin tahu. Hal ini dapat dilihat dari seberapa sering anak bertanya tentang hal-hal yang dilihatnya. Jika pertanyaan anak tidak terjawab, mereka akan terus bertanya hingga anak paham maksudnya. Selain itu, setiap anak memiliki keunikan tersendiri, baik karena faktor genetik maupun lingkungan. Misalnya, faktor genetik mungkin berhubungan dengan kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan mungkin berhubungan dengan gaya belajar anak (Wahyudin et al., 2012).

Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk formal pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun. Taman Kanak-kanak dirancang untuk membantu siswa mengembangkan berbagai potensi psikis dan fisik, meliputi nilai moral dan agama, nilai sosio-emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni, sehingga mereka siap memasuki pendidikan dasar (Gede et al. al., 2018).

Salah satu program anak usia dini adalah meningkatkan minat anak-anak untuk mengonsumsi ikan laut atau biasa disebut “Gemarikan”, sebuah gerakan etis yang bertujuan untuk menggugah masyarakat luas agar rutin mengonsumsi ikan dalam jumlah yang dianjurkan. Kesehatan mengarah pada manusia yang sehat, cerdas, dan kuat (Andi, 2017). Strategi untuk memajukan program ini adalah dengan memperkenalkan anak-anak pada dunia ikan dan membangkitkan minat serta keingintahuan terhadap mereka dan lingkungannya. Pengenalan awal dapat dilengkapi dengan pengenalan morfologi dan anatomi ikan.

Anak pada usia ini berkembang sangat cepat sehingga membutuhkan banyak nutrisi, termasuk protein. Pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, sosial, dan emosional anak dipengaruhi oleh pengayaan

gizi, kesehatan, dan pendidikan (Hendrawati & Zidni, 2017).

Gizi memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak. Konsumsi makanan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi secara langsung status gizi seseorang. Kurangnya makanan yang mengandung nutrisi seperti protein merupakan salah satu faktor yang menyebabkan malnutrisi dan menghambat perkembangan kognitif yang kaya (Hendrawati & Zidni, 2017).

Ikan merupakan makanan yang mengandung protein hewani dengan kadar lebih tinggi dan menyediakan asam lemak tak jenuh esensial yang dibutuhkan tubuh. Ikan terkenal sebagai sumber vitamin A, selain vitamin lainnya, dan juga mengandung berbagai macam mineral. Ikan juga kaya akan manfaat yang meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak secara maksimal (Hendrawati & Zidni, 2017).

Kampanye kesehatan masyarakat melalui program Gemarikan yang bertujuan untuk meningkatkan konsumsi gizi melalui konsumsi ikan merupakan hal yang penting. Salah satu cara untuk meningkatkan konsumsi ikan adalah dengan melibatkan siswa dengan presentasi yang menarik untuk meningkatkan minat mereka dalam mengonsumsi ikan. Oleh karena itu, perlu diuraikan beberapa peranan penting dalam pemilihan dan pengolahan bahan pangan yang akan dijadikan bahan pangan. Mahasiswa dihibau untuk mengurangi konsumsi pangan impor dan didorong untuk lebih aktif dan cerdas dalam menciptakan produk pangan berbahan dasar ikan mas, nila, dan bonito (Hendrawati & Zidni, 2017).

Kegiatan pengenalan bentuk dan anatomi ikan ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan anak kecil. Di sana anak kecil diajarkan membedakan organ dan fungsinya. Pada dasarnya anak selalu ingin mengetahui berbagai hal, terutama hal-hal yang menarik. Rasa ingin tahu anak muncul ketika melihat sesuatu yang menarik. Oleh karena itu, orang tua dan orang dewasa harus siap menjadi fasilitator bagi anaknya agar mendapatkan jawaban yang memuaskan atas pertanyaan anaknya. Oleh karena itu, pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman khusus kepada Anak TK mengenai morfologi Ikan.

## METODE

Pada bulan November 2022 telah dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat (PkM) di TK Aisyiyah Bustan Athfal (Gambar 1) Cabang Jampue Kecamatan Pinrang. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cabang Jampue Kecamatan Pinrang merupakan salah satu Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) yang terafiliasi. Disponsori oleh Yayasan Muhammadiyah. Jumlah siswa yang terdaftar adalah 40. Sekolah ini letaknya jauh dari pusat kota Pinrang. Sekolah tersebut terletak di daerah pesisir, namun siswanya kurang memiliki pengetahuan tentang ikan, makanan yang bergizi tinggi. PKM ini menggunakan pendekatan edukasi langsung kepada anak usia dini, dilakukan dalam bentuk percakapan dan latihan, serta memberikan edukasi tentang morfologi dan anatomi ikan, sehingga mengaitkannya dengan ajakan mengonsumsi ikan sebagai sumber gizi yang baik. Masa pertumbuhan siswa. Tahapan PkM adalah (1) sosialisasi mengenai introduksi berbagai jenis ikan, (2) Memberikan informasi kepada siswa tentang kandungan berbagai jenis ikan, (3) Mengenalkan berbagai morfologi dan anatomi ikan serta mengaitkannya dengan kandungan gizinya, serta mendorong mereka untuk mengonsumsi ikan. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah: pisau bedah, talenan, pinset, kamera dan ikan mas (*Cyprinus carpio L.*), ikan nila (*Oreochromis niloticus*), dan bonito (*Katsuwonus pelamis*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap kegiatan pengabdian ini diawali dengan tahap persiapan, berkoordinasi dengan Kepala TK Aisyiyah Bustan Athfal mengenai izin pelaksanaan kegiatan. Tahap implementasi kemudian melakukan pendekatan pada anak usia dini dengan menggunakan metode bercerita. Pada kegiatan ini anak-anak terlebih dahulu mengenalkan ikan mulai dari namanya, habitatnya, dan bentuk tubuhnya. Selanjutnya gunakan metode dialog dengan anak untuk mengenalkan bentuk-bentuk ikan.

Percakapan merupakan salah satu bentuk komunikasi interpersonal. Komunikasi adalah proses dua arah. Untuk dapat berkomunikasi dalam suatu percakapan diperlukan keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara. Untuk mendapatkan percakapan yang efektif, belajar mendengarkan

sama pentingnya dengan belajar berbicara. Dalam hal ini melalui dialog anak belajar mendengarkan, saya berharap anak dapat memperoleh pengalaman, dan saya berharap anak belajar berbicara. Mewakili pengalaman mereka saat ini. Pada metode ini kami mengajak siswa TK untuk mengetahui nama ikan, bentuk mulut dan bentuk tubuh ikan.

### 1. Pengenalan Berbagai Jenis Ikan

Secara umum masyarakat Indonesia sudah mengenal berbagai jenis ikan sebagai bahan makanan. Ketersediaan ikan di Indonesia khususnya di daerah pesisir pantai dan khususnya di Desa Jampue tempat TK Aisyiyah Bustanul Athfal berada, terutama disebabkan oleh sumber daya ikan yang sangat melimpah dan relatif murah. Teknologi pangan ikan sudah cukup matang, namun konsumsi ikan nasional masih sangat rendah. Siswa belum banyak mengetahui tentang macam-macam jenis ikan dan manfaatnya. Penelitian terbaru mengidentifikasi ikan dan berbagai produk makanan laut sebagai sumber yang kaya akan vitamin dan mineral esensial (Hendrawati & Zidni, 2017).

Ikan merupakan produk makanan laut yang mengandung asam lemak rantai panjang omega 3 (DHA) dan omega 6 yang tidak terdapat pada produk darat (hewani dan sayur-sayuran) dan berperan sangat penting dalam pertumbuhan dan kesehatan. Ikan memberikan kandungan protein hewani yang lebih tinggi dan menyediakan asam lemak tak jenuh esensial yang dibutuhkan tubuh. Ikan juga terkenal sebagai sumber vitamin A, selain vitamin lain dan berbagai mineral (Hendrawati & Zidni, 2017). Beberapa jenis ikan yang diperkenalkan kepada siswa antara lain ikan mas, nila, tuna, dan bonito. Sebagian besar siswa masih belum mengetahui nama-nama ikan yang ditampilkan. Namun siswa tampak sangat menikmati berbagai animasi demonstrasi yang dibuat untuk menampilkan berbagai jenis ikan sebagai sumber nutrisi yang menunjang kecerdasan.

Status gizi anak, yang kurang lebih dipengaruhi oleh kebiasaan makan. Anak rata-rata akan memilah makanan yang disukai dan tidak tertarik dengan makanan yang tidak disukai. Biasanya anak di usia Balita tidak menyukai mengonsumsi ikan dan sayuran. Hal ini dipengaruhi oleh sifat alami mereka yang sering merasa bosan, sehingga peran orang tua sebagai Pengatur makanan anak harus mempunyai terobosan untuk mengatasi kebosanan tersebut. Salah satu metode yang

dapat dilakukan yaitu dengan memvariasikan makanan yang disajikan dan membuat sajian yang semenarik mungkin untuk anak. Tentunya hal itu bertujuan agar anak selalu bersemangan dan bergairah untuk makan. Peningkatan pengetahuan terhadap berbagai jenis ikan dan manfaatnya untuk mereka adalah Agar anak gemar makan ikan serta dapat paham secara jelas terkait kandungan gizi yang baik untuk mereka (Rahmiati, et al., 2023).

Ikan mas atau biasa disebut ikan mas merupakan ikan yang terkenal di dunia. Ikan mas mempunyai kelebihan yaitu cepat tumbuh dan mudah dipelihara. Ikan mas hidup di ketinggian 150-600 meter. Ikan ini merupakan ikan omnivora dan mempunyai kebiasaan makan di permukaan, di air dan di dasar (Saenal, et al., 2020).

Ikan nila merupakan ikan konsumsi yang dapat hidup di semua perairan, baik perairan tawar, asin, maupun laut. Budidaya ikan nila relatif mudah untuk diadopsi dan diterapkan oleh masyarakat. Keunggulan tersebut menjadikan budidaya ikan nila mempunyai potensi pengembangan yang signifikan di sektor perikanan. Ikan nila dapat dijual secara lokal, termasuk di pasar domestik, termasuk restoran, pasar tradisional dan modern (Prasetyo & Sa'diyah, 2023).

*Katsuwonus pelamis* merupakan ikan dengan kandungan protein lebih tinggi dibandingkan beberapa jenis ikan lainnya. Kandungan zinc pada hati ikan kakarang sangat tinggi yaitu 4,3 mg/100 g berat makan. Bonito masih mengandung beberapa zat gizi mikro yang baik untuk pertumbuhan, seperti kalsium 23 mg/100 g BDD, fosfor 242 mg/100 g BDD, zat besi 2,9 mg/100 g BDD, dan natrium 66 mg/100 g BDD (Refi & Bito, 2023).

## 2. Kandungan berbagai jenis ikan

Ikan kaya akan nutrisi dan protein yang tentunya sangat bermanfaat untuk tumbuh kembang anak. Anak membutuhkan nutrisi yang cukup untuk tumbuh dan berkembang secara sehat. Tidak dapat dipungkiri jika olahan ikan merupakan salah satu makanan yang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan anak. Nutrisi yang dikandungnya dapat meningkatkan kecerdasan anak dan membuatnya lebih mudah berkonsentrasi. Ikan terkenal dengan kandungan DHA-nya yang tinggi.

Berbagai jenis ikan yang diperkenalkan antara lain ikan mas, nila, tuna, dan lain-lain, yang semuanya merupakan ikan dengan kandungan gizi terbaik untuk siswa. Oleh

karena itu, berbagai inovasi masakan ikan yang disukai siswa juga diperkenalkan agar siswa tidak bosan memakan ikan. Ikan diolah dengan cara digoreng, diasinkan, dibakar atau dibumbui dengan sambal balado. Dari segi jenis ikan yang dimakan, kami berharap keluarga dan anak-anak dapat lebih banyak mengonsumsi ikan laut, karena nutrisi ikan laut lebih menunjang pertumbuhan; dari segi frekuensi makan ikan, kami berharap keluarga dan anak-anak dapat meningkatkan kuantitas dan frekuensi konsumsi ikan dalam seminggu (Hendrawati & Zidni, 2017).

## 3. Pengenalan berbagai morfologi dan anatomi ikan

Morfologi ikan merupakan ilmu yang mempelajari tentang bentuk luar ikan, dengan ciri-ciri yang mudah diingat ketika mempelajari suatu organisme, seperti bentuk kepala, badan, dan ekor. Pada dasarnya bentuk luar ikan dan berbagai jenis hewan air lainnya mengalami perubahan sejak lahir hingga dewasa, terutama ikan yang mengalami proses metamorfosis dan adaptasi terhadap lingkungannya. Namun sebagian besar ikan mempunyai bentuk tubuh yang relatif sama, sehingga bentuk tubuh jika berubah relatif tetap. Pada masa pengenalan bentuk-bentuk ikan, anak kecil sangat antusias melihat langsung dan menunjukkan berbagai bagian tubuh ikan. Ada pula interaksi yang memungkinkan anak-anak mengenali dan mendemonstrasikan bagian-bagian tubuh ikan secara langsung sehingga membuat mereka tertarik melihat ikan di habitat aslinya.



**Gambar 1.** Foto bersama di TK Aisyiyah Bustan Athfal, Kabupaten Pinrang.

Tahap selanjutnya adalah pengenalan anatomi ikan. Anatomi ikan adalah organ-organ ikan. Pengenalan organ ikan dilakukan dengan menggunakan metode praktis pembedahan ikan (Gambar 2). Ajari siswa cara membedah ikan



dengan benar dan mengenalkan organ-organnya serta fungsinya.

Organ-organ yang termasuk dalam bagian morfologi ikan adalah: 1. Kepala, yaitu bagian ujung mulut sampai ujung penutup insang (operculum) yang terletak paling belakang. Organ-organ yang termasuk dalam bagian ini antara lain: mulut, rahang, gigi, antena, hidung cekung, mata, insang, penutup insang, otak dan alat pernafasan lainnya pada beberapa jenis ikan; 2. Bagian tubuh berasal dari ujung penutup insang yang paling belakang. ke belakang Awal sirip. Organ-organ yang termasuk pada bagian ini antara lain: sirip punggung, sirip dada, sirip perut, hati, limpa, kandung empedu, lambung, usus, ginjal, gonad, kantung renang, jantung, dan lain-lain; 3) Ekor adalah bagian antara pangkal sirip belakang/anus dan ujung belakang sirip ekor. Organ yang terdapat pada bagian ini antara lain: anus, sirip dubur, sirip ekor, sisik, dan finlet yang terdapat pada beberapa jenis ikan.



**Gambar 2.** Pembedahan Ikan dan Pengenalan Organ Ikan.

Ulasan singkat materi yang diterima siswa TK Aisyiyah Cabang Jampue menunjukkan siswa menjawab dan berinteraksi dengan tim pengabdian. Beberapa siswa memberi nama pada ikan tersebut dan antusias mengamati anatomi ikan tersebut, hal ini menunjukkan bahwa siswa memperhatikan dengan baik materi yang disampaikan.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif bagi anak-anak usia dini di TK Aisyiyah Cabang Jampue Kecamatan Pinrang. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa-siswi dalam bercakap dan berinteraksi serta mengenali morfologi dan anatomi ikan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan pada Keluarga Besar TK Aisyiyah Cabang Jampue, Kabupaten Pinrang yang telah memberikan izin, dukungan, dan berkontribusi dalam pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi, A. (2017). Strategi peningkatan konsumsi ikan masyarakat di Kabupaten Demak. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 33(1): Juli.
- Gede, T.A.M., I Made A.W., & I Ketut R.A. (2018). Virtual reality for learning fish types in Kindergarten. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*. <https://doi.org/10.3991/ijim.v12i8.9246>
- Hendawati, S., & Zidni, I. (2017). Gambaran Konsumsi Ikan Pada Keluarga dan Anak Paud RW 07 Desa Cipacing. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(2) : 101-106.
- Prasetyo, S., & Sa'diyah, K. (2023). Analisis Kelayakan Produksi Pakan Ikan Nila Skala Pabrik. *Jurnal Teknologi Separasi*. 9(4) : 482-490.
- Rahmiati, R., Djauhari, A. B., Hartati, F. K., prayudanti, A. A., Sucahyo, B. S., Wirawan, I., Yusrudin, Hartini, S. S. (2023). Penyuluhan Tentang Olahan Pangan Kekinian Bagi Anak-Anak Pada Anggota Posyandu. *Monstu'ani Tano*. 6(2): 324-337.
- Refi, M., & Bito, N. (2023). Pengembangan Produk dari Ikan Cakalang (*Katsuwonus Pelamis*) dan Tepung Pisang Goroho (*Musa Acuminata*, sp) Menjadi Biskuit untuk Pencegahan Stunting dengan Menggunakan Metode Matematis R&D. *Journal of Mandalika*. 1(2) : 24-32.
- Saenal, S., Yanto, S. & Amirah A. (2020). Perendaman Telur dalam Larutan Daun Ketapang (*Terminalia cattapa* L) Terhadap Daya Tetas Telur Ikan Mas (*Cyprinus carpio* L). *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*. 6(1) :115-124.

Wahyudin, Uyu, & Agustin, M. (2012).  
Penilaian Perkembangan Anak Usia  
Dini: Panduan untuk Guru, Tutor,  
Fasilitator, dan Pengelola Pendidikan  
Anak Usia Dini, Bandung: PT Refika  
Aditama.